



**KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA**

Kebijakan Insentif Fiskal dan Pembiayaan untuk Mendukung Pertumbuhan Produksi Pangan

**Wakil Menteri Keuangan
Seminar Nasional Feed The World**

**Jakarta Convention Center
Rabu, 8 Februari 2012**



Outline



1. Kebijakan Fiskal Pemerintah
2. Perkembangan PDB dan Inflasi
 - Harga Komoditas Pokok Dalam Negeri
3. Dukungan Fiskal untuk Stabilisasi Pangan Pokok
 - Produksi Pertanian vs Subsidi Sektor Pertanian
4. Kebijakan Insentif Fiskal Sektor Pertanian:
 - PPh, PPN, Bea Masuk, dan Bea Keluar
5. Alokasi Dana K/L untuk Stabilisasi Pangan

KEBIJAKAN FISKAL PEMERINTAH





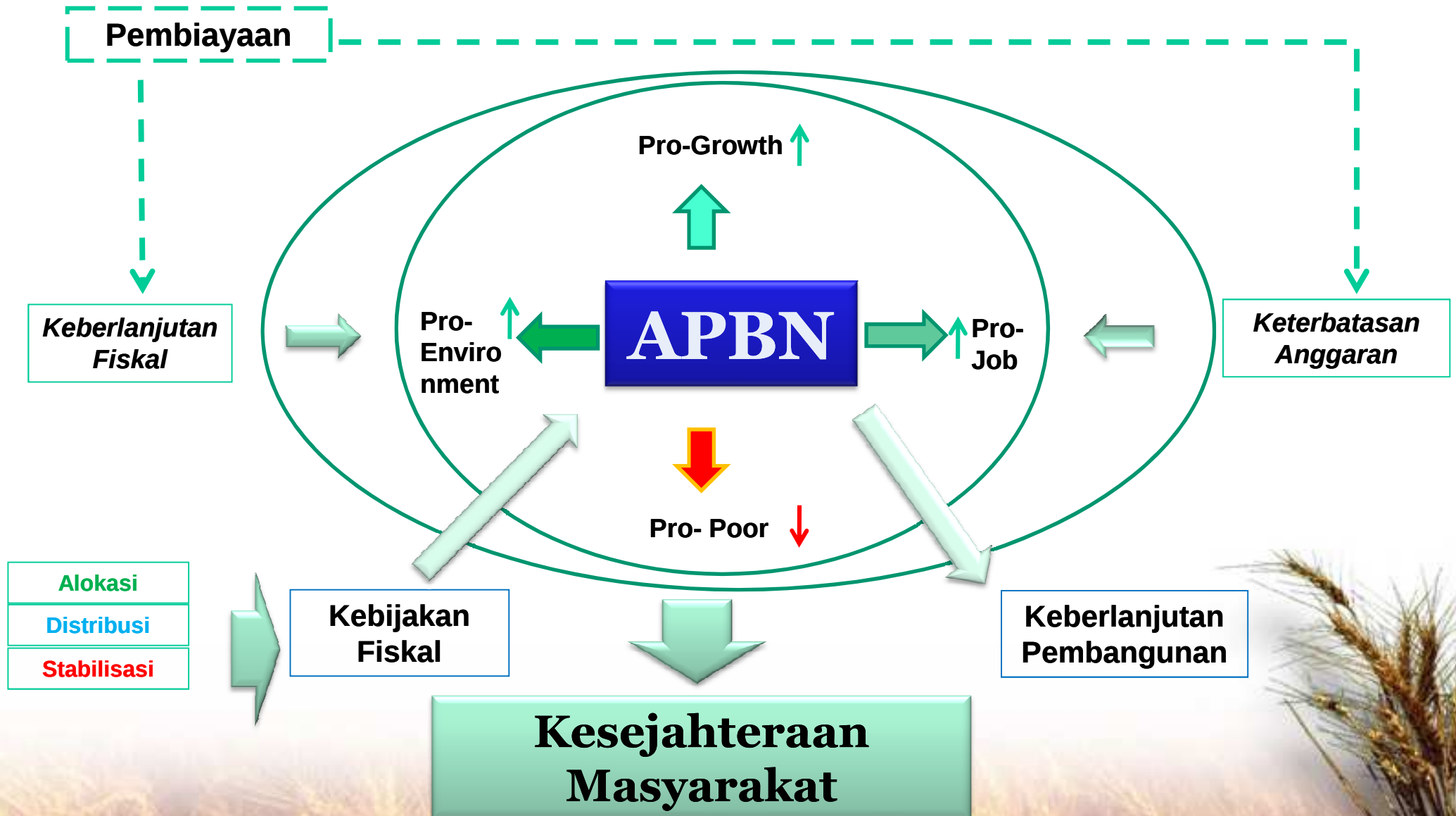
Gambaran Umum



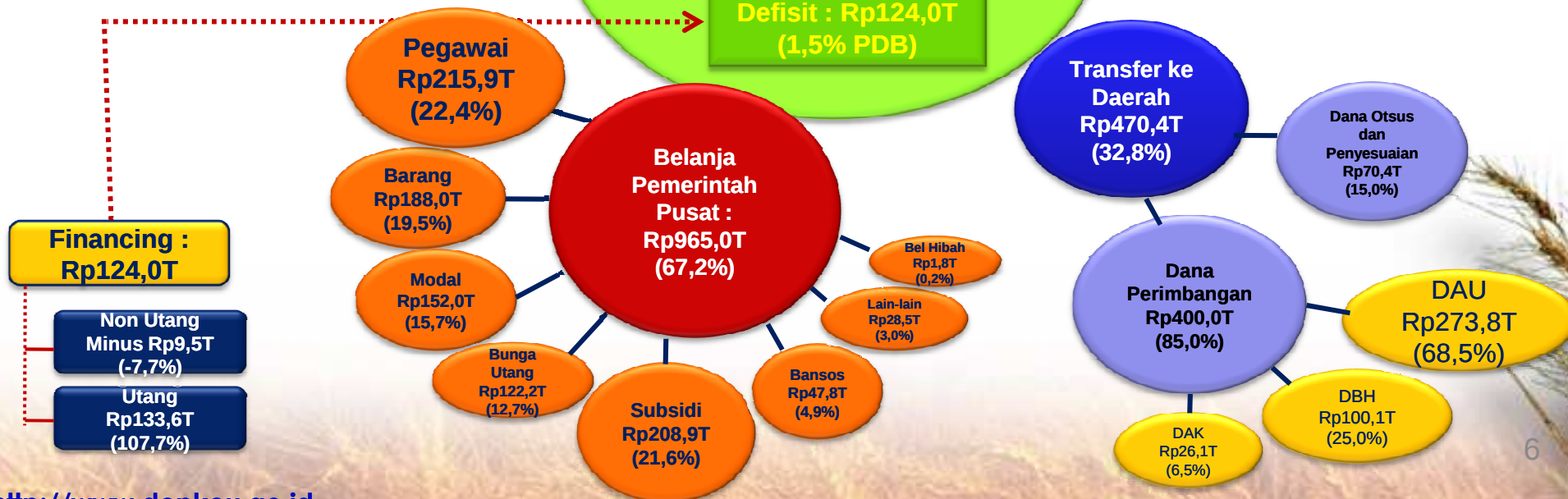
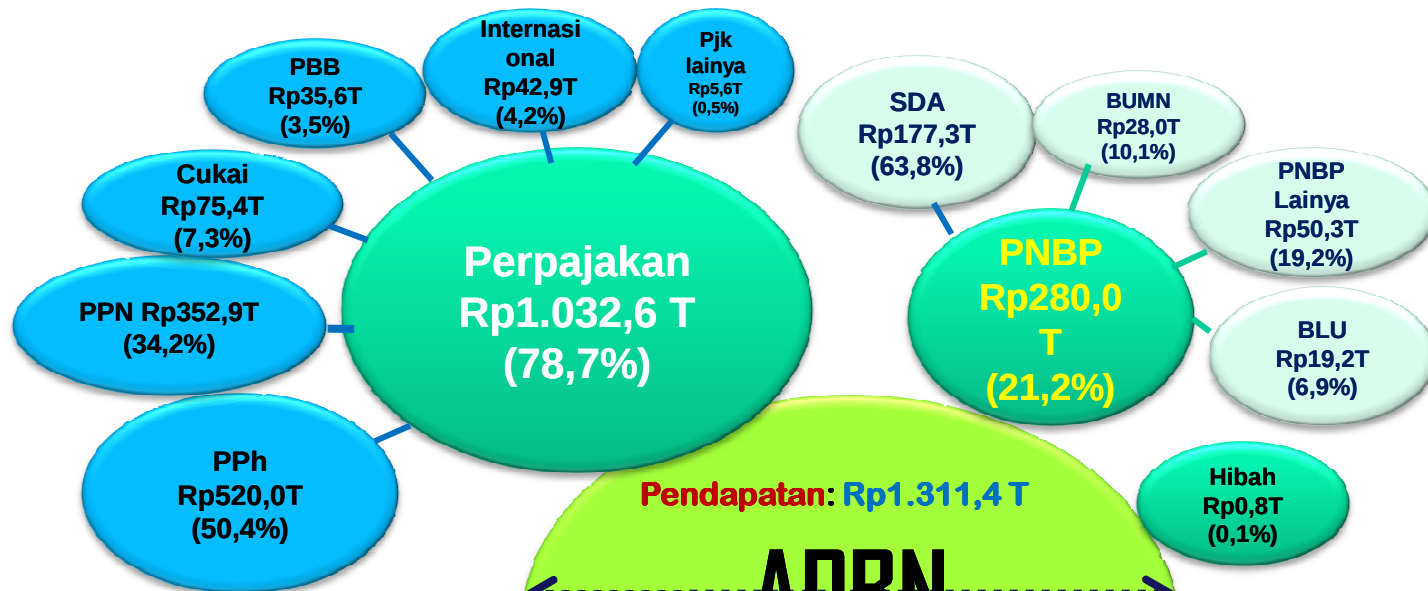
1. APBN sebagai instrumen utama Kebijakan Fiskal mempunyai peran strategis dalam mencapai tujuan dan target pembangunan
2. Peran Strategis APBN adalah terkait 3 fungsi utama yaitu:
 - a) Fungsi Alokasi
 - b) Fungsi Distribusi
 - c) Fungsi Stabilisasi
3. APBN bertujuan untuk mendukung pembangunan 4 pilar strategis yaitu :
 - a) *Pro-poor*
 - b) *Pro-Job*
 - c) *Pro-Growth*
 - d) *Pro-Environment*



Konsep Umum Kebijakan Fiskal



POSTUR APBN 2012



Financing : Rp124,0T

Non Utang
Minus Rp9,5T
(-7,7%)

Utang
Rp133,6T
(107,7%)

Asumsi Makro

Pert Ekonomi	6,7
Inflasi	5,3
SPN 3 Bln	6,0
Nilai Tukar	8.800
ICP	90,0
Lifting	950,0

Target :

Kemiskinan : 10,5-11,5%;
Pengangguran: 6,4-6,6%;
Penyerapan TK: 1%
Pertumbuhan 450 ribu TK



Arah Kebijakan Belanja Pemerintah Pusat

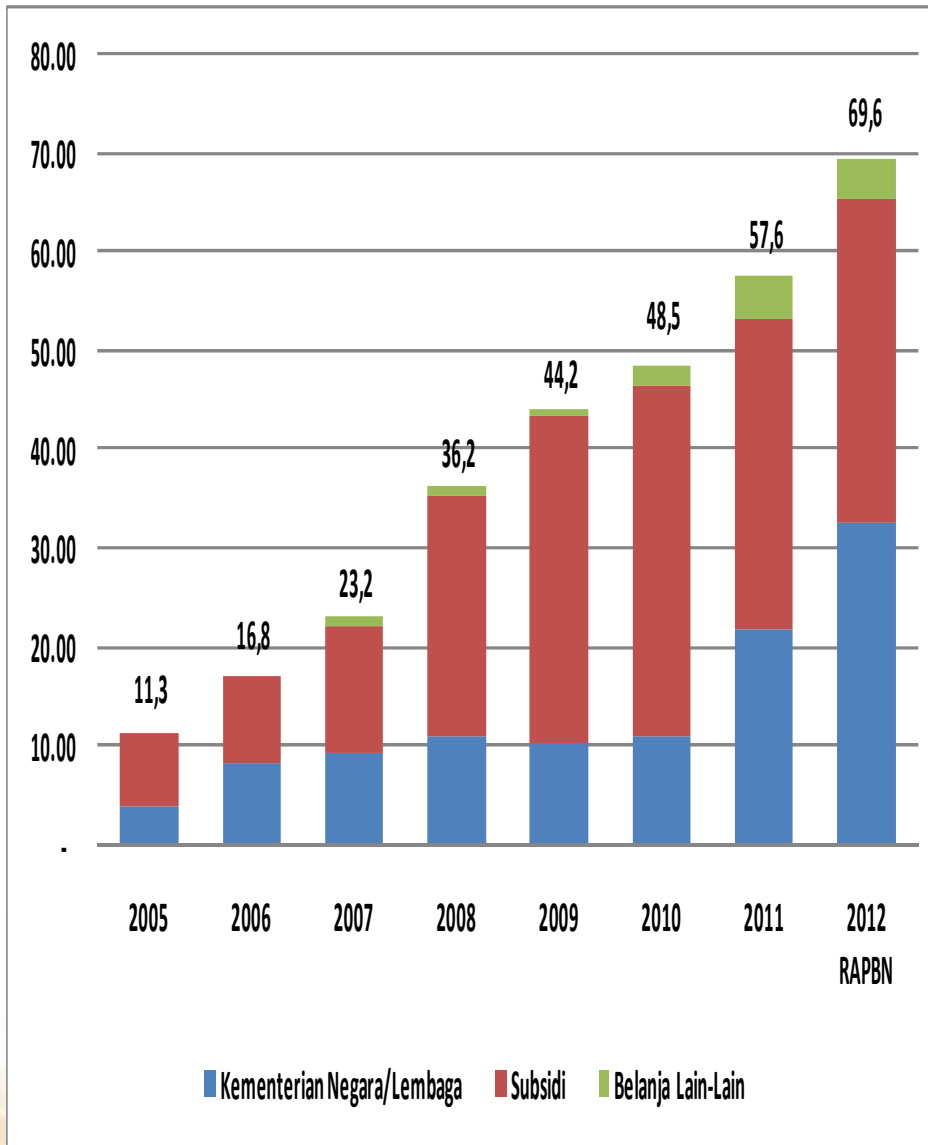


Kebijakan Umum

- ☐ Meningkatkan belanja infrastruktur untuk mendukung *domestic connectivity*, ketahanan pangan, ketahanan energi dan kesejahteraan masyarakat.
- ☐ Mendukung pembiayaan program *multiyears*.
- ☐ Menuju *Minimum Essential Forces*
- ☐ Meningkatkan kemampuan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
- ☐ Memperkuat program pro rakyat (kluster 4)
 - **6 Program Utama:** Rumah murah, Transportasi publik murah, ketersediaan air bersih, listrik yang efisien dan murah, perbaikan kesejahteraan nelayan, dan masyarakat miskin perkotaan.
 - **3 Program Prioritas :** Surplus beras 10 juta ton dalam 5-10 tahun, penciptaan lapangan kerja untuk menurunkan pengangguran 1 juta orang per tahun dan pembangunan transportasi Jakarta.



Program Ketahanan Pangan 2011-2012



Target Program Ketahanan Pangan 2011-2012 :

- Mengatasi peningkatan harga pangan melalui kebijakan stabilisasi harga dengan menyediakan pasokan pangan yang cukup dan melakukan operasi pasar (subsidi pangan).
- Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas komoditas pangan dengan target produksi :
 - o Beras 74,1 juta ton
 - o Jagung 24,0 juta ton
 - o Kedelai 1,9 juta ton
 - o Gula 4,4 juta ton
 - o Daging 471 juta ton
 - o Ikan 14,86 juta ton
- Mengantisipasi kenaikan harga pangan dunia melalui kerjasama ketahanan pangan internasional.
- Meningkatkan produksi, produktivitas dan kualitas dari hasil panen
- Mencapai surplus beras minimum 10 juta ton per tahun dalam 5- 10 tahun kedepan.

PERKEMBANGAN PDB DAN INFLASI

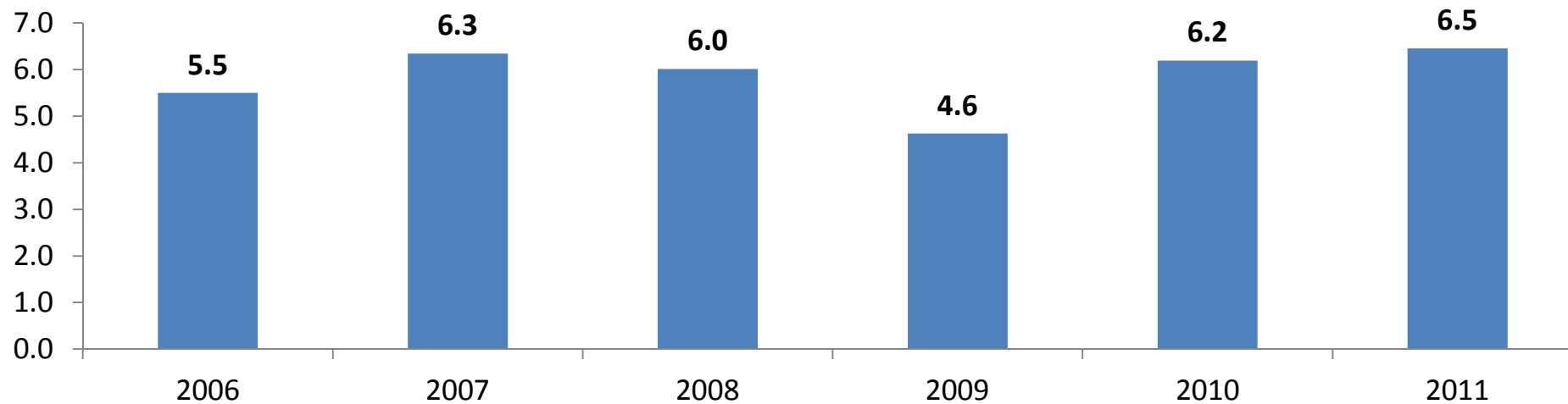




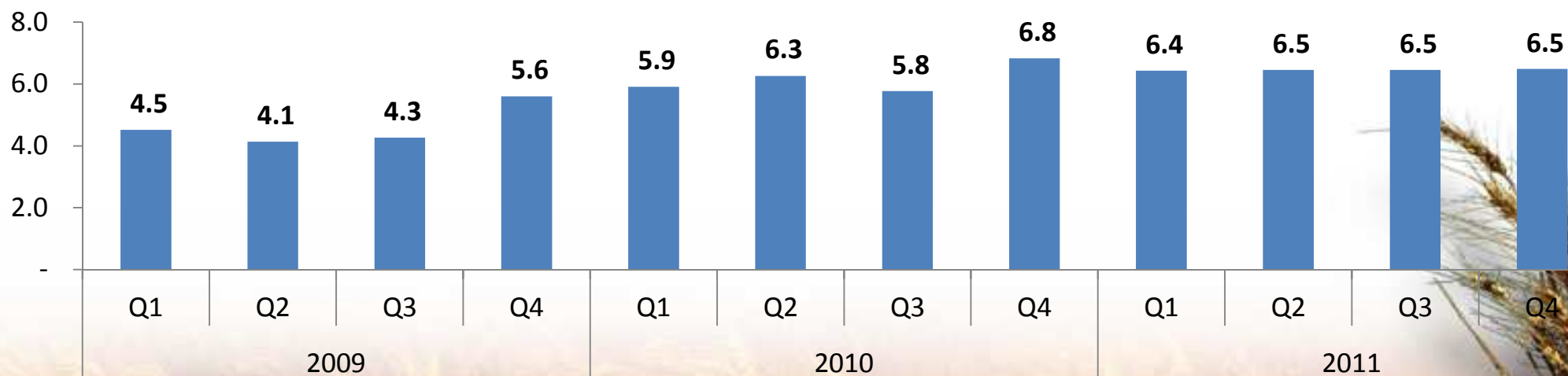
Pertumbuhan Ekonomi 2011 sebesar 6,5 persen sesuai target, dengan pertumbuhan PDB pada triwulan IV sebesar 6,5 persen



Pertumbuhan PDB 2006-2011 (%)

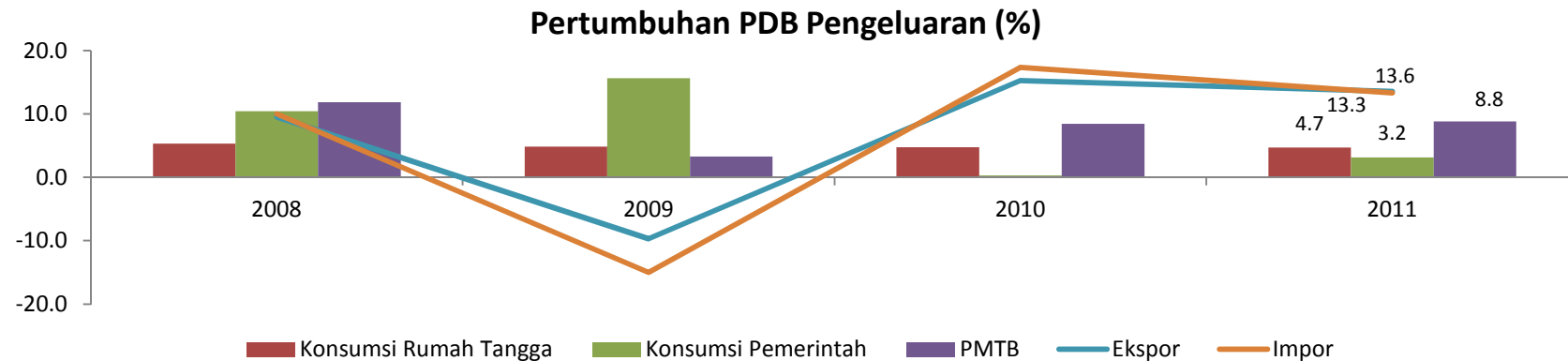


Pertumbuhan PDB Triwulanan 2009 - 2011 (%)





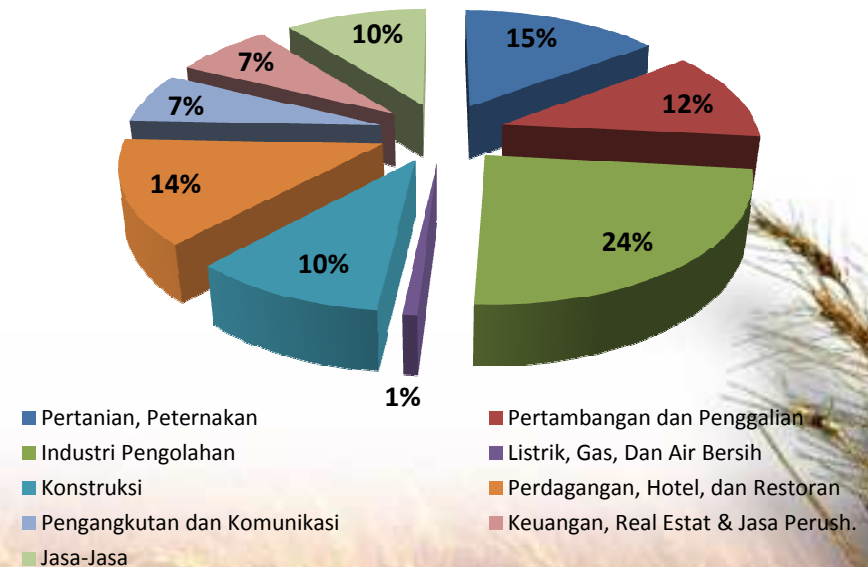
PDB tahun 2011: Sisi pengeluaran → masih didukung oleh ekspor dan investasi.
Sisi produksi → terutama didukung oleh sektor pengangkutan & komunikasi, sedangkan sektor pertanian relatif kecil.

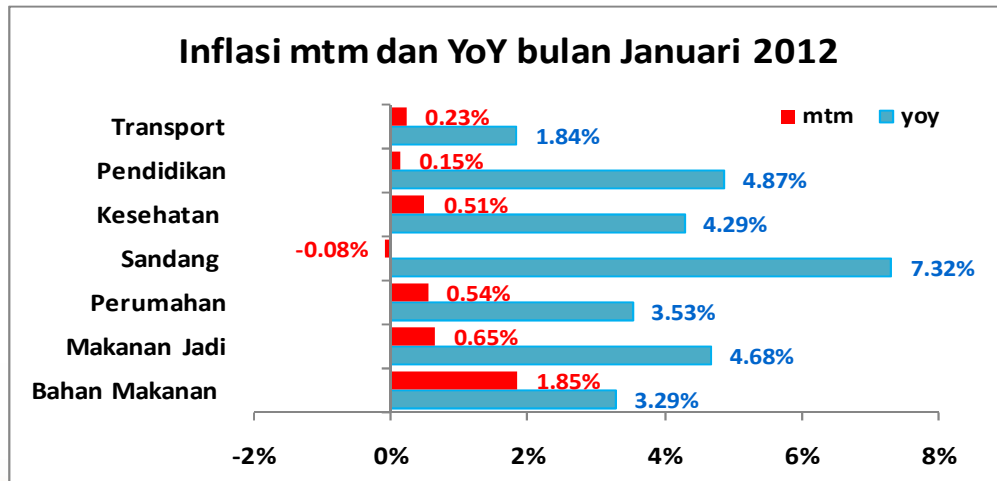
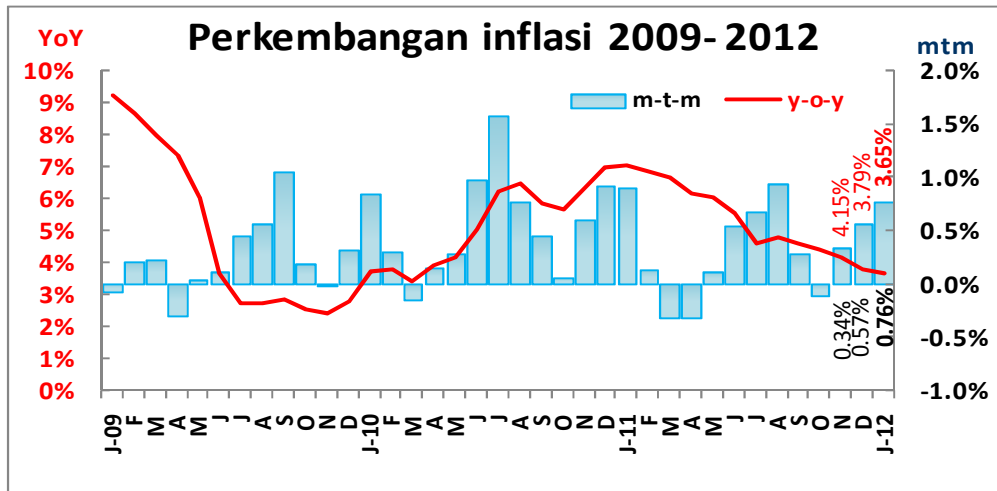
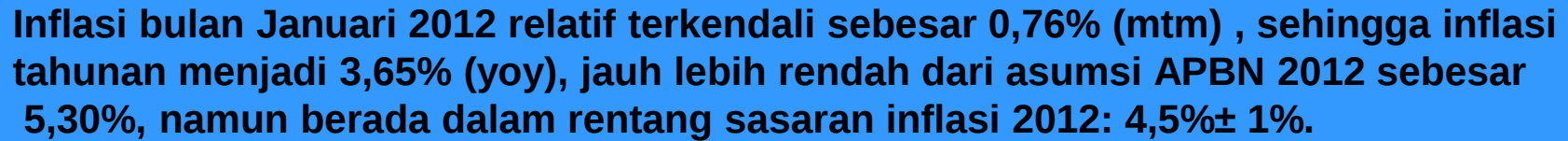


Pertumbuhan PDB Sektoral (%)

Lapangan Usaha	Pertumbuhan		
	2009	2010	2011
Pertanian, Peternakan	4.0	3.0	3.0
Pertambangan dan Penggalan	4.5	3.6	1.4
Industri Pengolahan	2.2	4.7	6.2
Listrik, Gas, Dan Air Bersih	14.3	5.3	4.8
Konstruksi	7.1	7.0	6.7
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1.3	8.7	9.2
Pengangkutan dan Komunikasi	15.9	13.4	10.7
Keuangan, Real Estat & Jasa Perush.	5.2	5.7	6.8
Jasa-Jasa	6.4	6.0	6.7
Produk Domestik Bruto	4.6	6.2	6.5

Distribusi PDB Sektoral Tahun 2011





Sumber : Badan Pusat Statistik

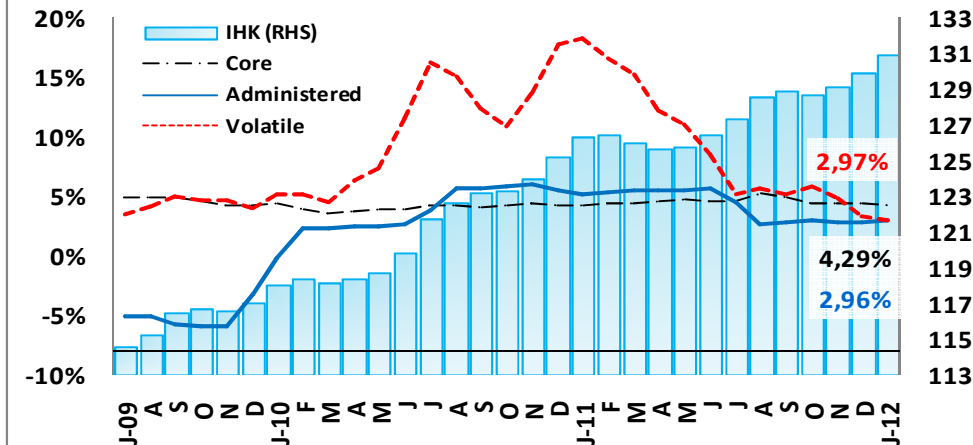
- Bulan Januari tahun 2012 tercatat inflasi sebesar **0,76%(mtm)**, sementara laju inflasi tahunannya mengalami perlambatan dari 3,79%(yoy) di bulan Desember 2011 menjadi **3,65%(yoy)**.
- Kelompok yang mengalami inflasi tertinggi pada bulan Januari adalah **bahan makanan** yaitu sebesar 1,85%(mtm). Kelompok ini juga memberikan sumbangan terbesar bagi inflasi umum di bulan ini yaitu sebesar 0,45%(mtm).
- Sementara itu, kelompok yang mengalami inflasi tahunan terbesar adalah kelompok sandang dengan inflasi sebesar 7,32%(yoy). Kemudian, disusul inflasi tahunan kelompok Pendidikan yang mengalami inflasi sebesar 4,87%(yoy).



Komponen Pembentuk Inflasi Bulan Januari 2012



Komponen Inflasi 2009 - 2012 (yoy)



Harga Beras Domestik dan Internasional 2009 s.d. 2012

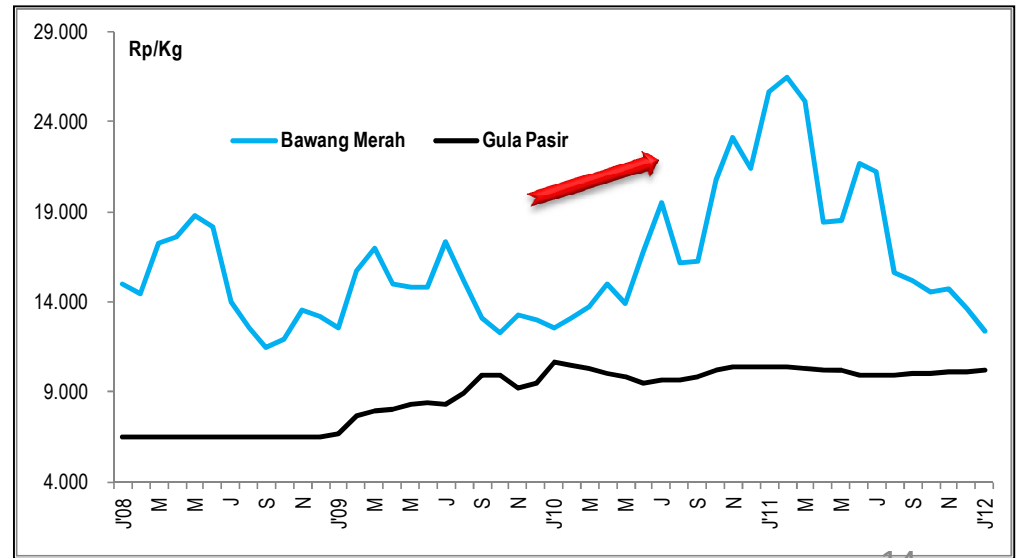
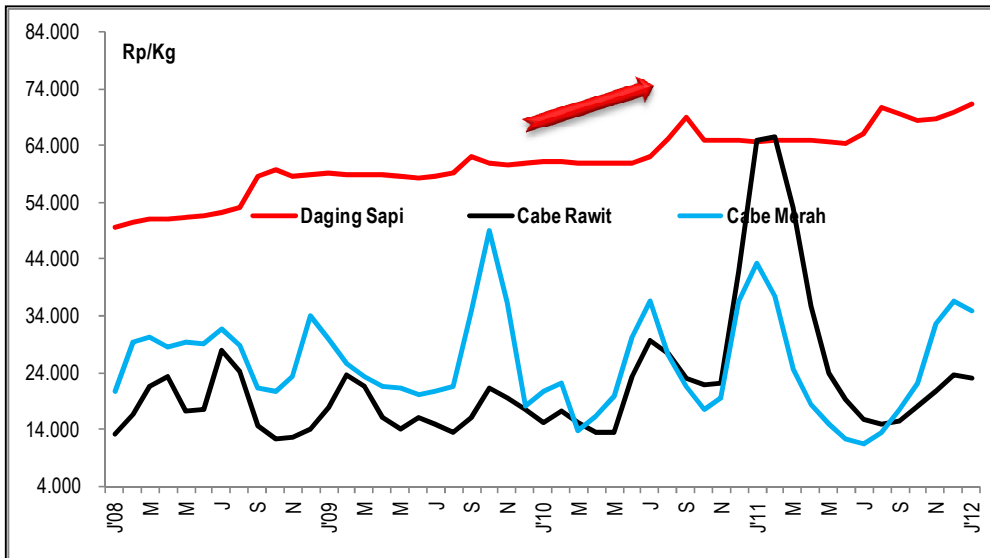
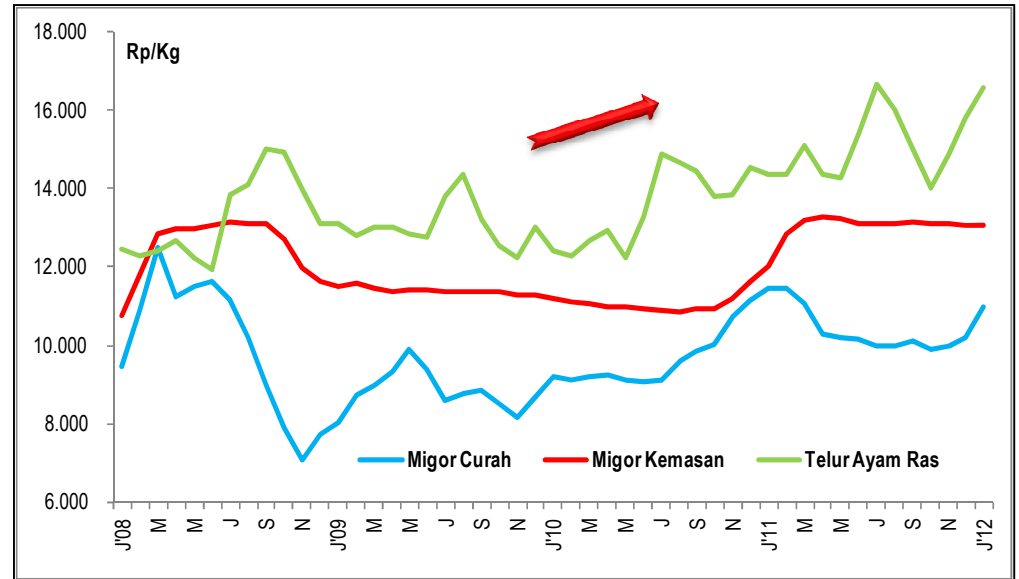
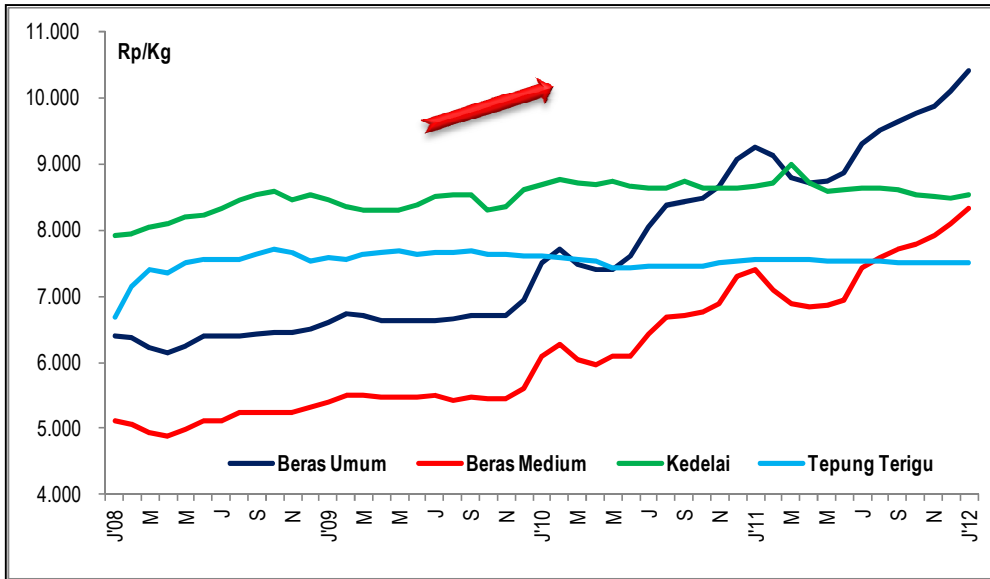


Sumber : BPS, Kementerian Perdagangan, dan Bloomberg

- Harga bergejolak (*volatile food*) mengalami inflasi sebesar 2.02%(mtm) atau 2,97%(yoy). Komponen ini memberikan kontribusi terbesar ke inflasi umum yaitu sebesar 0,42%(mtm). Dalam komponen ini, komoditas yang menyumbang inflasi terbesar adalah **beras**, yaitu sebesar 0,18%(mtm). Hal ini antara lain disebabkan oleh kenaikan harga komoditas tersebut, karena saat ini belum memasuki masa panen atau masih berada dalam masa tanam.
- Harga yang diatur pemerintah (*administered price*) memberikan kontribusi inflasi sebesar 0,08%(mtm) terhadap inflasi umum. Komponen ini mengalami inflasi bulanan sebesar 0,43%(mtm) dengan inflasi tahunan sebesar 2,96%(yoy).
- Meskipun emas perhiasan mengalami deflasi sebesar 0,02%(mtm), namun **komponen inti** secara keseluruhan mengalami inflasi {0,44%(mtm) atau 4,29%(yoy)}. Komponen inti berkontribusi sebesar 0,26%(mtm) kepada inflasi umum.
- **Harga beras domestik** mengalami peningkatan lagi hingga mencapai harga Rp8.017/Kg. Sementara itu, harga beras di pasar global mengalami penurunan menjadi US\$519,95/Metric Tonne.



Kebijakan insentif fiskal pangan dilakukan dalam rangka mengantisipasi kenaikan berbagai harga pangan pokok di dalam negeri



DUKUNGAN FISKAL TERHADAP STABILISASI PANGAN POKOK





ALOKASI ANGGARAN KETAHANAN PANGAN 2012



Alokasi Anggaran
Sekitar

Rp41,9 T

**29 Program
Prioritas, a.l.:**

- Program penyediaan dan pengembangan prasarana dan sarana pertanian sebesar **Rp4,1 triliun**;
- Program pengelolaan sumber daya air sebesar **Rp8,2 triliun**;
- Program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman pangan dengan alokasi anggaran **Rp2,9 triliun**;
- Program pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewan yang aman, sehat, utuh dan halal sebesar **Rp2,6 triliun**;
- Program pengembangan dan pengelolaan perikanan tangkap sebesar **Rp1,3 triliun**.



Dukungan APBN terhadap Ketahanan Pangan



Triliun Rupiah

No	Uraian	2010 Real	2011 APBN-P	2012 APBN
1	Dana Stabilisasi Harga Pangan	0,2	2,6	2,0
2	Dana Cadangan Beras Pemerintah	2,5	1,0	2,0
3	Dana Cadangan Benih Nasional	0,2	0,6	0,4
4	Subsidi Pertanian	35,7	34,2	32,8
	- Pangan	15,2	15,3	15,6
	- Pupuk	18,4	18,8	16,9
	- Benih	2,2	0,1	0,3

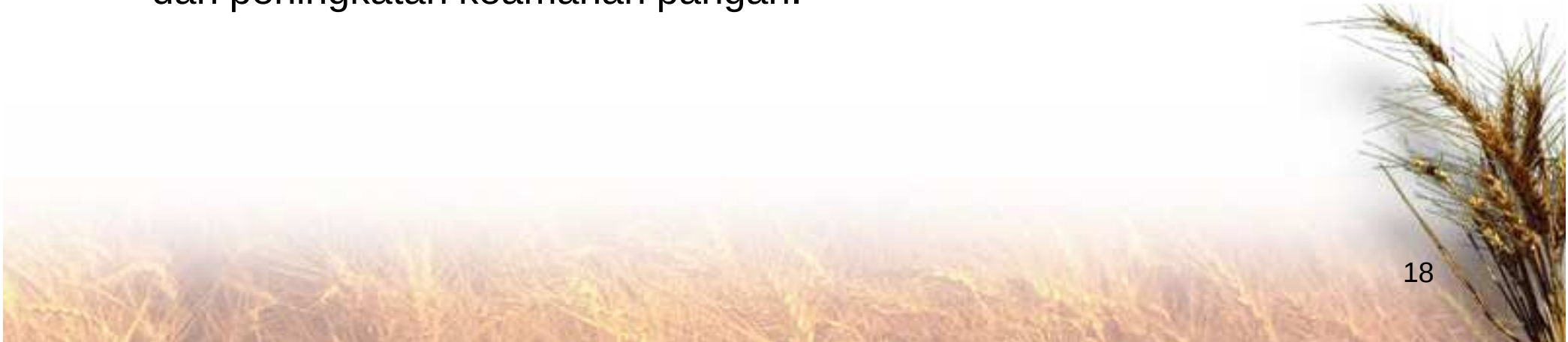
1. Dana Stabilisasi Harga Pangan diantaranya digunakan untuk impor bahan pangan, menjaga kestabilan harga pangan DN, ganti rugi kepada petani jika terjadi gagal panen, dan sebagai dana tambahan pada program Raskin
2. Dana Cadangan Beras Pemerintah diantaranya digunakan untuk menstabilkan harga melalui operasi pasar, mengantisipasi kelangkaan pangan pasca bencana, dan mendistribusikan pangan dalam keadaan darurat
3. Dana Cadangan Benih Nasional diantaranya digunakan untuk memberikan bantuan benih (padi, kedelai, jagung) yang berkualitas kepada petani dalam rangka mendukung upaya peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan
4. Belanja lain-lain yang terkait dengan Subsidi Pertanian pada APBN 2012:
 - a. Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) sebesar **Rp1,318M** → Bantuan Sosial (Kementan)
 - b. Bantuan Langsung Pupuk (BLP) sebesar **Rp1,921M** → Bantuan Sosial (Kementan)



Dukungan fiskal lainnya dalam APBN 2012 yang dapat dimanfaatkan untuk stabilisasi harga komoditas pangan strategis

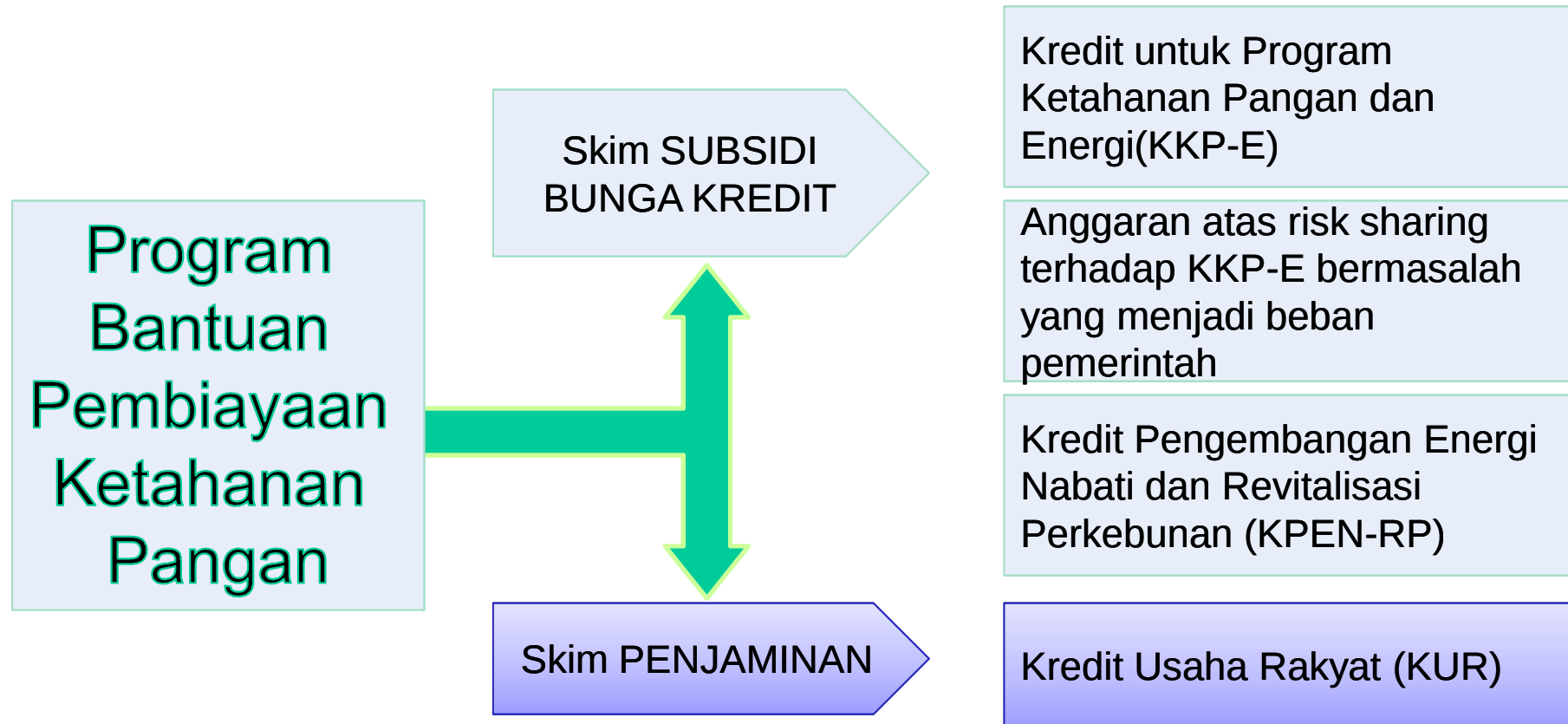


1. **Dana Cadangan Beras Pemerintah (CBP)** sebesar Rp2 triliun dapat digunakan untuk menambah stok CBP di Bulog sekitar 305 ribu ton dalam rangka melaksanakan operasi pasar (OP),
2. **Dana Cadangan Stabilisasi Harga** tahun 2012 sebesar Rp2 triliun. Dana cadangan ini antara lain dapat digunakan untuk menambah alokasi pada program peningkatan ketahanan pangan, seperti:
 - a. Bantuan benih bibit dan sarana produksi pertanian,
 - b. Peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk tanaman,
 - c. Pengendalian organisme pengganggu tanaman, penyakit hewan, karantina, dan peningkatan keamanan pangan.





BANTUAN PEMBIAYAAN KETAHANAN PANGAN 2012



Anggaran belanja subsidi bunga kredit program untuk tahun 2012 dialokasikan sebesar **Rp1,2 triliun**.



Selain subsidi pertanian, Pemerintah juga mengalokasikan subsidi kredit program untuk sektor pertanian



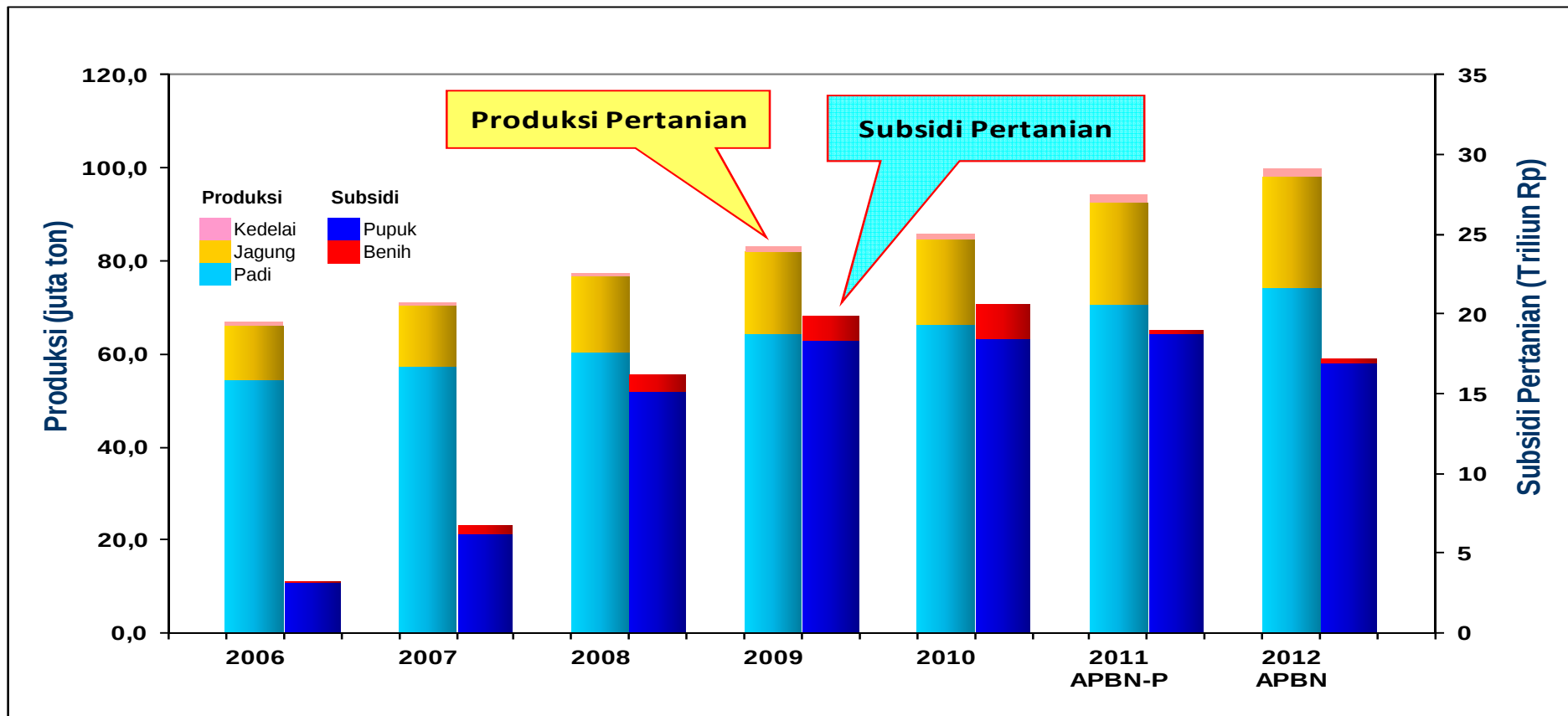
Miliar Rupiah

Jenis	2009	2010	2011 APBN-P	2012 APBN
- Kredit Ketahanan Pangan dan Energi	120,6	132,1	276,0	274,8
- KPEN-RP	27,6	42,3	80,3	93,3
- Imbal Jasa Penjaminan KUR	143,2	223,2	636,2	706,9

1. Kegiatan usaha yang dapat didanai KKPE meliputi (PMK no.198 tahun 2010):
 - Pengembangan tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan
 - Pengadaan pangan berupa gabah, jagung, kedelai dan perikanan
 - Peternakan dan pembudidayaan ikan
 - Pengadaan/peremajaan peralatan, mesin, dan sarana lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan usaha di atas.
2. Pemerintah memberikan subsidi Bunga Kredit Biofuel (KPEN-RP) dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman penghasil bahan baku bahan bakar nabati untuk memenuhi kebutuhan sumber energi alternatif serta pelaksanaan program revitalisasi perkebunan (PMK no.117 tahun 2006)
3. Pemerintah memberikan fasilitas imbal jasa penjaminan KUR salah satunya pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pertanian dan perkebunan (PMK no.159 tahun 2011)



Produksi pertanian cenderung meningkat seiring dengan dukungan Pemerintah melalui subsidi pertanian (pupuk dan benih)



- Sejak tahun 2010, Subsidi Pupuk hanya menampung subsidi harga pupuk → Bantuan Langsung Pupuk (BLP) yang sebelumnya masuk dalam besaran Subsidi Pupuk direalokasi ke Belanja Sosial Kementan. Subsidi pupuk menurun pada tahun 2012 karena adanya kenaikan HET.
- Sejak tahun 2011, Subsidi Benih hanya dialokasikan untuk subsidi harga benih → Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) yang sebelumnya masuk dalam besaran subsidi benih direalokasi ke Belanja Sosial Kementan, dan Cadangan Benih Nasional (CBN) direalokasi ke Belanja Lain-lain.

JENIS KEBIJAKAN INSENTIF FISKAL SEKTOR PERTANIAN





Insentif Fiskal Sektor Pertanian



Pajak Penghasilan (PPh)

- Fasilitas PPh untuk Penanaman Modal di Bidang Usaha Tertentu dan Daerah tertentu :
 - pengembangan usaha peternakan besar/kecil,
 - usaha pemanfaatan hutan tanaman,
 - pengembangan tanaman pangan,
 - pengembangan budidaya hortikultura
- *Tax Holiday*

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

- Produk Primer Pertanian sebagai barang yang tidak dikenai PPN (non-BKP) : Gabah, Jagung, Sagu, Kedelai
Impor dan penyerahan BKP Strategis dibebaskan dari PPN (PP 31/2007)

Bea Masuk

- Penyesuaian tarif BM impor beras.
- Penyesuaian tarif BM atas impor kacang kedelai.
- Penyesuaian tarif BM atas impor tepung gandum.
- Penyesuaian tarif BM atas impor Produk-produk susu tertentu.
- Penyesuaian tarif BM atas impor gula.

Pungutan Ekspor / Bea Keluar

- Penetapan Pungutan / Bea Keluar Ekspor untuk produk Kelapa Sawit, Kakao, CPO dan turunannya



Insentif Pajak Penghasilan Sektor Pertanian



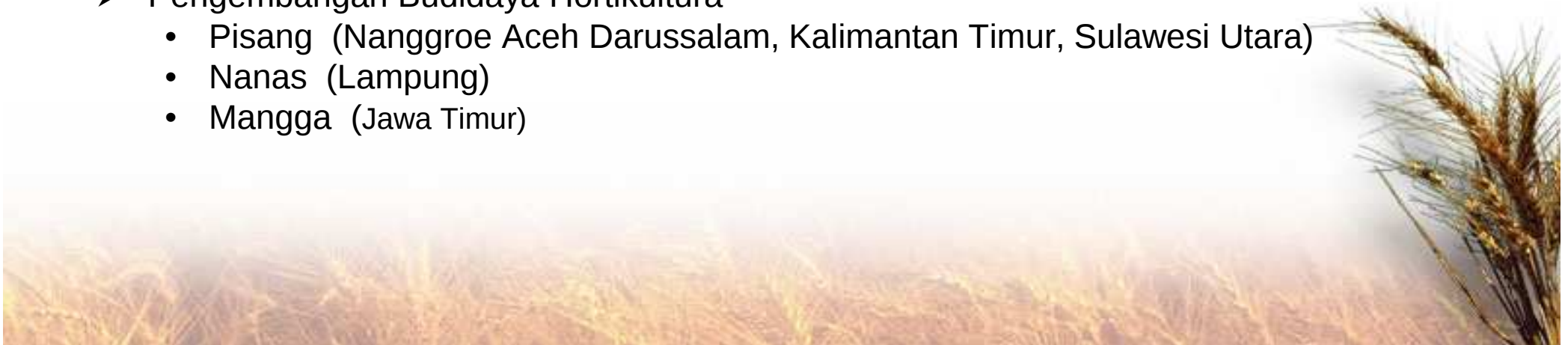
Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-Bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-Daerah Tertentu (PP 62 2008 perubahan atas PP 1 2007)

Bidang Usaha Tertentu:

- Pengembangan usaha peternakan besar/kecil
- Usaha Pemanfaatan Hutan Tanaman NPHHK-HTI (HTI)

Bidang Usaha Tertentu dan Daerah Tertentu

- Pengembangan tanaman pangan
 - Pertanian Padi (Papua, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan)
 - Palawija:
 - Jagung: Gorontalo, Lampung;
 - Kedelai: Jawa Timur, Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Jambi
- Pengembangan Budidaya Hortikultura
 - Pisang (Nanggroe Aceh Darussalam, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara)
 - Nanas (Lampung)
 - Mangga (Jawa Timur)





Insentif PPN Sektor Pertanian

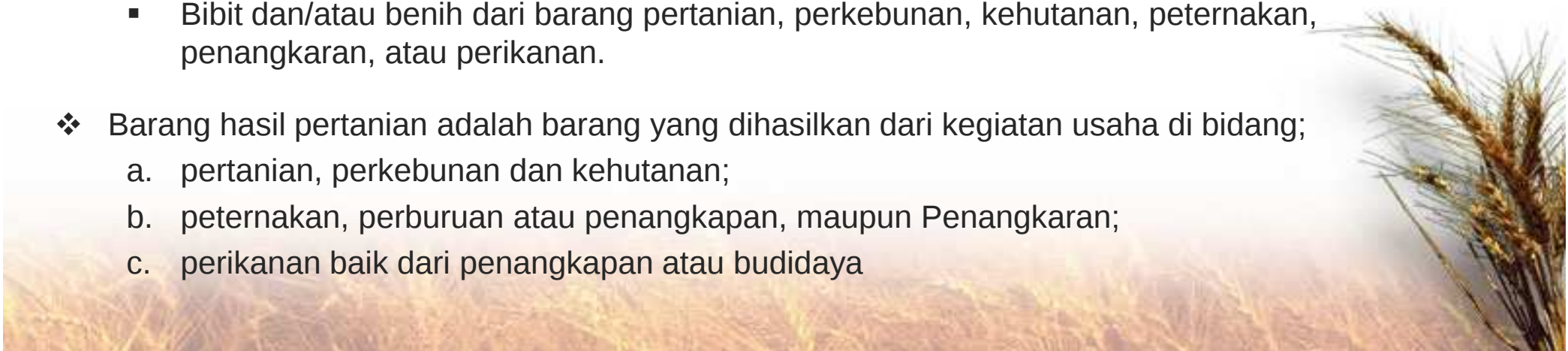


UU PPN

- ❖ Produk primer pertanian sebagai barang **yang tidak dikenai PPN (non-BKP)**, seperti
 - gabah,
 - jagung,
 - sagu,
 - kedelai,

PP 31/2007

- ❖ **Impor dan penyerahan barang kena pajak strategis dibebaskan dari PPN**
- ❖ Termasuk barang kena pajak strategis:
 - makanan ternak, unggas dan ikan dan/atau bahan baku untuk makanan ternak, unggas dan ikan
 - Barang hasil pertanian
 - Bibit dan/atau benih dari barang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, penangkaran, atau perikanan.
- ❖ Barang hasil pertanian adalah barang yang dihasilkan dari kegiatan usaha di bidang;
 - a. pertanian, perkebunan dan kehutanan;
 - b. peternakan, perburuan atau penangkapan, maupun Penangkaran;
 - c. perikanan baik dari penangkapan atau budidaya



ALOKASI DANA KEMENTERIAN/LEMBAGA UNTUK STABILISASI PANGAN





Alokasi Dana untuk Kegiatan Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) TA 2012



- Alokasi Anggaran **Kementerian Pertanian** TA 2012 sebesar Rp 17,83 triliun atau naik sebesar Rp 1,11 triliun (6,6%) dari APBN Pagu Definitif 2011 sebesar Rp16,72 triliun.
- Pagu Anggaran **Ditjen Tanaman Pangan** TA 2012 dialokasikan dialokasikan untuk mendukung kegiatan peningkatan P2BN sbb:
 - a. Keg Pengelolaan Produksi Tanaman Serelia
 - b. Keg Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih TP
 - c. Keg Perlindungan TP dari Gangguan OPT
 - d. Keg Penanganan Pasca Panen Tanaman Pangan
- Pagu Anggaran **Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP)** dialokasikan untuk mendukung kegiatan peningkatan P2BN sbb:
 - a. Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian
 - b. Perluasan Areal dan Pengelolaan Pertanian
 - c. Pengadaan dan Pengawasan Alsintan
 - d. Fasilitas Pupuk dan Pestisida
 - e. Pelayanan Pembiayaan Pertanian & PUAP

Terima Kasih